**ANALISIS PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA SBI, DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2020**

**Dika Pratama Dewi1, dan Mahirun**

*Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan*

*Email : \*dikapratamadewi@gmail.com*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan secara simultan maupun Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh inflasi, suku bunga SBI, dan nilai tukar rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh data inflasi, suku bunga SBI, dan nilai tukar rupiah dengan menggunakan data time series bulanan selama periode pengamatan 10 tahun, sehingga populasinya sebanyak 120. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel inflasi, suku bunga SBI, dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan. Sedangkan secara parsial variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan, variabel suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan, dan variabel nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

**Kata Kunci:** Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, Indeks Harga Saham Gabungan.

***ABSTRACT***

*This study aims to examine the effect of inflation, SBI interest rates, and the rupiah exchange rate on the Composite Stock Price Index on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2020. The population used in this study is all inflation data, SBI interest rates, and the rupiah exchange rate using monthly time series data over a 10-year observation period, so the population is 120. The analysis technique used is multiple linear regression. The results of the study show that the inflation variable, SBI interest rate, and the rupiah exchange rate simultaneously have an effect on the composite stock price index. While partially the inflation variable has a negative and insignificant effect on the composite stock price index, the SBI interest rate variable has a negative and significant effect on the joint stock price index, and the rupiah exchange rate variable has a positive and significant effect on the joint stock price index.*

***Keywords:*** *Inflation, SBI Interest Rate, Rupiah Exchange Rate, Composite Stock Price Index.*

**PENDAHULUAN**

Pasar modal merupakan salah satu instrumen investasi di Indonesia yang mengalami perkembangan sangat pesat dan paling diminati oleh para investor. Dimana investasi di Indonesia saat ini mengalami peningkatan yang cukup baik, peningkatan tersebut ditandai dengan berbagai instrumen, emiten, dan investor yang meningkat dan semakin eksistensinya pasar modal. Di pasar modal perubahan harga saham membuat bursa efek menjadi lebih menarik untuk kalangan investor. Harga saham yang digunakan sebagai perbandingan perkembangan seluruh saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu indeks harga saham.

Sunariyah (2003:147) menyatakan bahwa indeks harga saham gabungan merupakan suatu susunan informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai tanggal tertentu. Tandelilin (2001:211) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mepengaruhi perubahan harga saham yang dapat dilihat dalam indeks harga saham gabungan, yaitu inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah.

Inflasi merupakan kecenderungan terjadinya kenaikan harga produk-produk yang beredar di masyarakat secara global (Tandelilin, 2010:342). Terjadinya inflasi akan mengakibatkan beberapa efek dalam perekonomian, salah satunya adalah kegiatan investasi pada saham. Tingkat inflasi yang cenderung tinggi menunjukkan bahwa kondisi perekonomian menurun. Sehingga akan mengakibatkan turunnya tingkat pendapatan rill yang akan diperoleh investor dari investasinya.

SBI merupakan surat berharga dalam mata uang rupiah yang dikeluarkan Bank Indonesia sebagai pengakuan utang dalam jangka waktu pendek dengan sistem diskonto. Meningkatnya suku bunga SBI akan berpengaruh pada peningkatan bunga deposito yang kemudian akan mengakibatkan tingginya tingkat bunga kredit, sehingga investasi dalam perekonomian menjadi menurun.

Nilai tukar merupakan salah satu faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi volatilitas harga saham. Tandelilin (2001: 214) menyatakan bahwa kurs rupiah terhadap mata uang asing yang mengalami penguatan akan menjadi sinyal baik bagi para investor. Kurs rupiah terhadap mata uang asing yang mengalami penguatan akan mengakibatkan banyaknya investor yang berinvestasi pada saham.

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh suku bunga SBI terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga SBI, dan nilai tukar rupiah

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional. Menurut Sukardi (2009:166) penelitian korelasional merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan melibatkan tindakan pengumpulan data yang bertujuan untuk menentukan, apakah terdapat hubungan dan tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih.

**Objek Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia. Objek ini dipilih karena variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks harga saham gabungan.

**Populasi**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data inflasi, suku bunga SBI, nilai tukar rupiah, dan indeks harga saham gabungan yang tercatat di BEI dengan menggunakan data time series bulanan selama periode pengamatan 10 tahun yaitu mulai tahun 2011 sampai tahun 2020.

**Jenis dan Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk yang sudah jadi dan dipublikasikan untuk umum.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan (Sanusi,2011).

**Teknik Analisis**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

1. Statistik deskriptif
2. Uji asumsi klasik
3. Uji kecocokan model
4. Analisis regresi linear berganda
5. Uji hipotesis

**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

1. **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik dari masing masing variabel data penelitian.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Inflasi | 120 | .0132 | .0879 | .045028 | .0183792 |
| Suku Bunga SBI | 120 | .0375 | .0775 | .059438 | .0117773 |
| Nilai Tukar Rupiah | 120 | 8495 | 16300 | 12363.67 | 2061.470 |
| Indeks Harga Saham Gabungan | 120 | 3409.17 | 6605.63 | 5075.1473 | 834.81864 |
| Valid N (listwise) | 120 |  |  |  |  |

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel inflasi memiliki nilai minimum sebesar 0,0132 dan nilai maximum sebesar 0,0879. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,045028 dengan standar deviasi sebesar 0,0183792.
2. Variabel suku bunga SBI memiliki nilai minimum sebesar 0,0375 dan nilai maximum sebesar 0,0775. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,59438 dengan standar deviasi sebesar 0,117773.
3. Variabel nilai tukar rupiah memiliki nilai minimum sebesar 8495 dan nilai maximum sebesar 16300. Nilai rata-rata (mean) sebesar 12,36367 dengan standar deviasi sebesar 2,061470.
4. Variabel indeks harga saham gabungan memiliki nilai minimum sebesar 3409,17 dan nilai maximum sebesar 6605,63. Dan nilai rata-rata (mean) sebesar 5075.1473 dengan standar deviasi sebesar 834.81864.
5. **Uji Normalitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 120 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 0E-7 |
| Std. Deviation | 525.98233222 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .067 |
| Positive | .029 |
| Negative | -.067 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .730 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .661 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil test kolomogrov-smirnov nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,661 yang artinya berada diatas nilai 0,05% maka dapat dikatakan bahwa semua variabel yang digunakan berdistribusi normal.

1. **Uji Multikolinearitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | |
| Model | | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| 1 | Inflasi | .383 | 2.614 |
| Suku Bunga SBI | .423 | 2.364 |
| Nilai Tukar Rupiah | .803 | 1.245 |
| a. Dependent Variable: Indeks Harga Saham Gabungan | | | |
|  | | | |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance pada ketiga variabel independen lebih besar dari 0,10 dimana untuk variabel inflasi sebesar 0,383, suku bunga SBI sebesar 0,423, dan nilai tukar rupiah sebesar 0,803. Serta memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10, dimana variabel inflasi sebesar 2,614, suku bunga SBI sebesar 2,364, dan nilai tukar rupiah sebesar 1,245. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Correlations** | | | | | | |
|  | | | Unstandardized Residual | Inflasi | Suku Bunga SBI | Nilai Tukar Rupiah |
| Spearman's rho | Unstandardized Residual | Correlation Coefficient | 1.000 | -.061 | -.035 | .062 |
| Sig. (2-tailed) | . | .506 | .702 | .500 |
| N | 120 | 120 | 120 | 120 |
| Inflasi | Correlation Coefficient | -.061 | 1.000 | .735\*\* | -.672\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .506 | . | .000 | .000 |
| N | 120 | 120 | 120 | 120 |
| Suku Bunga SBI | Correlation Coefficient | -.035 | .735\*\* | 1.000 | -.414\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .702 | .000 | . | .000 |
| N | 120 | 120 | 120 | 120 |
| Nilai Tukar Rupiah | Correlation Coefficient | .062 | -.672\*\* | -.414\*\* | 1.000 |
| Sig. (2-tailed) | .500 | .000 | .000 | . |
| N | 120 | 120 | 120 | 120 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | | | |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) dari variabel inflasi sebesar 0,506, variabel suku bunga SBI sebesar 0,702 dan variabel nilai tukar rupiah sebesar 0,500 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data terbebas dari gejala heteroskedastisitas

1. **Uji Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .777a | .603 | .593 | 532.74041 | .266 |
| a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI, Inflasi | | | | | |
| b. Dependent Variable: Indeks Harga Saham Gabungan | | | | | |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi memiliki nilai Durbin-Watson sebesar 0,266 yang terletak diantara dL sebesar 1,6513 dan dU sebesar 1,7536. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejela autokorelasi.

1. **Uji Kecocokan Model**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 50011505.279 | 3 | 16670501.760 | 58.738 | .000b |
| Residual | 32922232.243 | 116 | 283812.347 |  |  |
| Total | 82933737.522 | 119 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Indeks Harga Saham Gabungan | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI, Inflasi | | | | | | |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 58.738 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga hal ini menunjukan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model yang sesuai (fit).

1. **Analisis Regresi Linear Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 2709.779 | 471.270 |  | 5.750 | .000 |
| Inflasi | -1713.639 | 4296.230 | -.038 | -.399 | .691 |
| Suku Bunga SBI | -14503.527 | 6375.193 | -.205 | -2.275 | .025 |
| Nilai Tukar Rupiah | .267 | .026 | .660 | 10.111 | .000 |
| 1. Dependent Variable: Indeks Harga Saham Gabungan | | | | | | |

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear berganda, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

IHSG = -0.038Inflasi-0,205Suku bunga SBI+0,660Nilai tukar rupiah+e

1. **Uji Hipotesis**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 2709.779 | 471.270 |  | 5.750 | .000 |
| Inflasi | -1713.639 | 4296.230 | -.038 | -.399 | .691 |
| Suku Bunga SBI | -14503.527 | 6375.193 | -.205 | -2.275 | .025 |
| Nilai Tukar Rupiah | .267 | .026 | .660 | 10.111 | .000 |
| 1. Dependent Variable: Indeks Harga Saham Gabungan | | | | | | |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

Variabel inflasi memiliki nilai t-hitung sebesar -0,399 dengan nilai sig sebesar 0,691 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis pertama yang berbunyi “inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG” ditolak.

Variabel Suku Bunga SBI memiliki nilai t-hitung sebesar -2,275 dengan nilai sig sebesar 0,025 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga SBI mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis kedua yang berbunyi “suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG” diterima.

Variabel nilai tukar rupiah memiliki nilai t-hitung sebesar 10,111 dengan nilai sig sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar rupiah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis ketiga yang berbunyi “nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG” diterima.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi (X1) memiliki nilai sig. sebesar 0,691 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0,038 yang artinya hipotesis pertama ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Variabel suku bunga SBI (X2) memiliki nilai sig. sebesar 0,025 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0,205 yang artinya hipotesis kedua diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Dan variabel nilai tukar rupiah (X3) memiliki nilai sig. sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,660 yang artinya hipotesis ketiga diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

# DAFTAR PUSTAKA

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| [1] |  | A. Saputra, "Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia," *Journal Of Islamic Economic and Banking,* vol. 2, no. 21, 2019. |
| [2] |  | J. L. Gunawan, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, PDB, dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2000-2014," *Parsimonia,* 2014. |
| [3] |  | M. Z. Amin, "Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Kurs Dollar (USD/IDR) dan Indeks Dow Jones (DJIA) Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011," 2016. |
| [4] |  | N. W. S. A. M. Akbar, "ANALISIS PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, NILAI TUKAR (KURS) DAN PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA," vol. 17, no. 1, 2016. |
| [5] |  | Y. ,. D. N. S. Jayanti, "Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, Indeks Dow Jones, Dan Indeks KLSE Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2010-Desember 2013," *Jurnal Administrasi Bisnis,* vol. 11, no. 1, 2014. |
| [6] |  | S. S. Kewal, "PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, KURS, DAN PERTUMBUHAN PDB TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN," *Jurnal Economia,* vol. 8, no. 1, 2012. |
| [7] |  | A. R. &. W. S. Harsono, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017," *Jurnal Administrasi Bisnis,* vol. 60, no. 2, p. 102, 2018. |
| [8] |  | R. ,. E. A. &. S. H. Astuti, "ANALISIS PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA (SBI), NILAI TUKAR," *Journal Of Social And Politic Of Science,* pp. 1-8, 2013. |
| [9] |  | "PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, SUKU BUNGA SBI PADA INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BEI," *E-Jurnal Akuntansi,* pp. 421-435, 2013. |
| [10] |  | I. P. Dewi, "PENGARUH INFLASI, KURS, DAN HARGA MINYAK DUNIA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN," *Jurnal Ilmu Manajemen,* vol. 17, no. 1, 2020. |